

**PERILAKU PRO-SOSIAL DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT (Studi pada Mahasiswa Psikologi UNNES)**Mohamad Fajar Kurniawan ¹✉, Sugiyarta Stanislaus ²^{1,2} Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima 12 September 2016
Disetujui 28 Oktober 2016
Dipublikasikan 1 November 2016*Keywords:*

pro-social behavior, introvert dan ekstrovert

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pro-sosial antara mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi UNNES yang sedang aktif kuliah, sejumlah 651. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 210 mahasiswa dengan menggunakan teknik Stratified Proporsional Random Sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 30 % setiap angkatan, tetapi yang berhasil dianalisis sebanyak 112 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tryout terpakai. Skala pro- sosial yang terdiri dari 40 aitem (29 aitem valid dan 11 aitem tidak valid), dengan koefisien validitas antara 0,361-0,587. Skala tipe kepribadian yang terdiri dari 14 aitem berpasangan (14 aitem berpasangan valid) dengan koefisien validitas antara 0,358-0,697. Koefisien reliabilitas skala pro-sosial adalah 0,806 dan koefisien reliabilitasskala tipe kepribadian 0,821. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Comparatif Wilcoxon-Mann Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku pro-sosial yang dilakukan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. (nilai $z = 0,008$ dengan $p < 0,05$). Peneliti menyimpulkan ada perbedaan perilaku pro-sosial antara mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

Abstract

This study aims to different pro-social behavior between students of psychology UNNES, they have a introvert personality and ekstrovert personality. The study populations was students of psychology UNNES, they are aktiv students totaling are 651. The number of sample in this study were 210 students adolescent using stratified proporsional random sampling, by take over about 30% every grade, but the successful analysis 112 students. This study uses applied-tryout. Pro-social behavior scale consists of 40 (29 aitem valid and invalid 11aitem) with validity coefficient between 0,361-0,587. While the personality-type scale consists of 14 double (14 aitem double valid) with validity coefficient between 0,358-0,697. Coefficient of reliability scale pro-social is 0,806, coefficient reliability personality-type is 0,821. Method of data analysis in this research is the Wilcoxon Mann Whitemey Test Analysis. The result showed there is are different pro-social behavior between stundents they have a introvert personality-type of psychology UNNES and students have a ekstrovert personality-type of psychology UNNES. ($z = 0,008$ with $p < 0,05$). The research concluded there is are different pro-social behavior between stundents they have a introvert personality-type of psychology UNNES and students have a ekstrovert personality-type of psychology UNNES.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: mohamadfajarkurniawan@gmail.com

p-ISSN 2086-0803
e-ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh luas dan banyaknya sumber daya alam yang tersedia di dalamnya, akan tetapi kualitas sumber daya manusia juga ikut berperan besar dalam hal itu. Lebih lagi di era globalisasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia sudah mengalami perubahan modernisasi. Pada proses modernisasi tentunya diikuti oleh perubahan disegala aspek kehidupan. Perubahan yang disebabkan oleh modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah (*directchange* atau *social planing*), yaitu perubahan yang didasarkan oleh perencanaan. Akibat perubahan tersebut akan menimbulkan disorganisasi, disorganisasi akan lebih terlihat pada remaja. remaja karena remaja merupakan individu yang sedang mengalami transisi atau peralihan dari kehidupan kanak-kanak menuju kehidupan orang dewasa, yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik maupun psikologis (Monks dkk, 1999). Remaja masih mencari identitas diri, emosi meningkat, konformitas yang tinggi pada kelompok, belum terbentuknya konsep diri yang utuh.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari masalah interaksi sosial, di mana manusia tidak jarang dituntut untuk bersikap pro dan kontra terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sosial. Perilaku pro dan kontra tersebut tidak timbul begitu saja, tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti situasi, kondisi lingkungan, suasana hati, kehadiran orang lain, faktor kepribadian dan nilai yang dimiliki orang tersebut.

Perilaku prososial (perilaku menolong) muncul bukan karena tanpa ada alasan, tetapi lebih cenderung bergantung pada suatu perasaan yang sama bagaimana kita jika mengalami hal tersebut (keyakinan). Perilaku pro sosial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan

langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin mengakibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2006).

Faktor-faktor yang spesifik mempengaruhi perilaku prososial antara lain, karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan (dalam Sears dkk, 1994) : yang pertama, Faktor situasional yang meliputi, a) Kehadiran orang lain, b) Kondisi lingkungan, c) Tekanan waktu, yang kedua, Faktor penolong yaitu, a) Kepribadian, b) Rasa bersalah, c) Distress atau rasa simpatik, dan yang terakhir adalah Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, a) Menolong orang yang disukai, b) Menolong orang yang pantas ditolong.

Bila diamati fenomena yang berkembang pada saat ini, perilaku prososial atau dalam bahasa awamnya lebih dipahami sebagai perilaku menolong mulai luntur dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat saat ini mulai mempertimbangkan untung rugi dan imbalan yang akan diperoleh jika seseorang melakukan tindakan pro sosial sedangkan konsekuensi dari perilaku prososial yang dimunculkan. Keikhlasan, rasa kemanusiaan, dan kesetiakawanan bukan lagi menjadi pertimbangan utama bagi munculnya perilaku prososial. Perilaku pro-sosial dapat tumbuh melalui bagaimana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Dari proses perkembangan tersebut seseorang akan menemukan bagaimana dia sebenarnya (dirinya), dalam hal ini dia akan menemukan bagaimana dia, atau bagaimana bentuk kepribadiannya.

Diri manusia tidak lepas dari yang dinamakan kepribadian. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, Allport (dalam Suryabrata, 2003). Jung membagi kepribadian manusia menjadi dua tipe, *introvert* atau *ekstrovert* (Naisaban, 2005) . Seorang yang *introvert* sifatnya

tenang, lebih suka menarik diri, dan kurang ramah. Dia cenderung merencanakan terlebih dulu sebelum melakukan sesuatu, menjaga perasaan-perasaannya di bawah kontrol yang tetap. Sangat peka terhadap hukuman daripada hadiah. Seorang yang ekstrovert mudah menjalin sosialisasi, banyak memiliki teman, mengambil atau mempergunakan kesempatan, sering memperhatikan apa yang terjadi di luar dirinya tindakan-tindakannya tidak dipikirkan terlebih dahulu, umumnya menyukai perubahan. Lebih suka untuk bergerak serta melakukan sesuatu, tidak berada dalam kontrol yang ketat. Tidak peka terhadap hukuman, sehingga tidak mudah merasa takut. Adapun perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologi tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si pelaku tindakan (Dayaksini, 2012). Prediksi perilaku prososial diukur melalui personal goal yang meliputi unsur orientasi perasaan positif terhadap orang lain; perhatian terhadap kesejahteraan orang lain; merasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Mahasiswa yang sering disebut sebagai *agent of change* atau lebih sering disebut sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat besar untuk mengubah apa yang disebut perubahan. Sebagai agen perubahan mahasiswa diharapkan memiliki suatu kepedulian social yang tinggi serta menjadi pengontrol untuk dirinya sendiri, orang tua, teman-teman, orang-orang sekitarnya dan negara.

Dalam kaitannya dengan perilaku prososial ini banyak sekali penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai perilaku prososial. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Dinnia (Bandung), Hubungan Antara Tipe

Kepribadian *Introvert Ekstrovert* Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Santri Kelas 3 Mu'allimien Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Ditemukan adanya korelasi antara tipe kepribadian terhadap perilaku menolong yang dilakukan ditempat tersebut. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (1992) tentang Perbedaan Intensi Prosocial Antara "Tipe Kepribadian *Ekstrover dengan Introver* Pada Bintara Sabhara Kepolisian Wilayah Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah anggota Sabhara Polri Kepolisian wilayah Yogyakarta dengan jenis kelamin laki-laki dan berpangkat Bintara. Skala yang digunakan yaitu skala intensi prososial dengan tipe kepribadian *ekstrovert-introvert*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara intensi prososial anggota Bintara Sabhara Polri yang bertipe kepribadian *ekstrovert-introvert*

METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) pada kelompok subjek yang satu dengan kelompok subjek lain, untuk menentukan sebab-akibat terkait variabel yang sedang diteliti. Peneliti tidak mengendalikan variabel bebas oleh karena pengaruh variabel bebas tersebut telah terjadi (Purwanto, 2013). Tegasnya, tipe penelitian komparatif dimaksudkan untuk menentukan adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya (Purwanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi UNNES yang sedang aktif kuliah sejumlah 651 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proporsional random sampling*, dengan cara mengambil 30% setiap angkatan. Jumlah sampelnya

adalah 210 mahasiswa. Setelah skoring didapatkan 112 sampel mahasiswa.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tryout* terpakai. Berdasarkan uji coba skala pro-sosial yang terdiri dari 40 aitem diperoleh hasil 29 aitem valid dan 11 aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid terdapat pada nomer 8,9,11,12,19,22,25,27,29,24 dan 35. Sedangkan untuk skala tipe kepribadian memiliki 14 aitem berpasangan dan semua aitem valid dengan drajad signifikansi yang bergerak antara 0,358-0,697. Berdasarkan hasil uji reliabilitas , koefisien *alpha cronbach*, reliabilitas skala perilaku pro-sosial sebesar 0,806 dan skala tipe kepribadian sebesar 0,821.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran secara umum perilaku pro-sosial mahasiswa psikologi UNNES dilihat dari analisis data dengan penghitungan statistik. Pro-sosial diukur menggunakan skala pro-sosial yang terdiri dari 29 aitem yang valid skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Sosial Mahasiswa Psikologi UNNES

Distribusi Frekuensi	Interval Skor	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 58$	0	0 %
Sedang	$58 \leq X < 87$	53	47,32 %
Tinggi	$87 \leq X$	59	52,68 %
Total		112	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa perilaku pro-sosial mahasiswa psikologi UNNES berada pada kategori yang tinggi, dengan presentase 0% pada kategori rendah, 47,32 % kategori sedang, dan 52,68 pada kategori yang tinggi. Artinya mahasiswa psikologi UNNES mempunyai perilaku pro-sosial yang tinggi.

Gambaran tipe kepribadian mahasiswa psikologi UNNES dapat terlihat berdasarkan hasil uji penghitungan. Dengan sklala tipe kepribadian yang di adaptasi terdiri dari 14

aitem berpasangan yang valid, dengan skor maksimal lima pada tipa aitem berpasangan.

Tabel.2 Kategorisasi Tipe Kepribadian

No.	Tipe Kepribadian	Σ	(%)
1.	<i>Ektrovert</i>	91	81,25 %
2.	<i>Introvert</i>	21	18,75 %
Total		112	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah tipe kepribadian dari responden penelitian antara *ekstrover* dan *introvert* adalah berselisih cukup jauh yaitu *Ekstrovert* 91 subjek (81,25 %) dan *Introvert* 21 subjek (18,75%).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Wilcoxon Mann-Whitney-Test*, dengan taraf signifikansi 5%.menunjukkan nilai U sebesar 599,5 dan nilai W sebesar 830,5. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya - 2,659. Nilai Sig atau P Value sebesar 0,008 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau hipotesis diterima . Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi perilaku prososial mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* diterima. Artinya, bahwa ada perbedaan perilaku prososial mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan perilaku pro-sosial mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron , R.A & Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 1999. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Naisaban, Ladislaus. *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (tipe kebijaksanaan Jung)*. PT Gramedia, Jakarta, 2003
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Sears, David O, dkk. 1994. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibawa. 1992. Perbedaan Intensi Prosocial Antara Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dengan *Introvert* pada Bintara Sabhara Kepolisian Wilayah Yogyakarta.